

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kualitas suatu bangsa yang maju juga bermartabat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan menjadi salah satu investasi yang akan menjadikan manusia memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membangun suatu bangsa.<sup>1</sup> Secara yuridis, negara telah memberikan landasan yang kuat melalui Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung.<sup>2</sup>

Melalui perancangan suasana belajar yang sistematis, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, sampai kecerdasan intelektual dan akhlak mulia yang diperlukan oleh peserta didik itu sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan lembaga pendidikan dalam merencanakan dan mengelola seluruh elemen pendidikan secara teratur guna membentuk generasi yang kompeten bagi kepentingan masyarakat hingga negara.

---

<sup>1</sup> Nurhayati Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam),” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–64, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.

<sup>2</sup> Pr Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Universitas Negeri Yogyakarta, t.t., diakses 28 Januari 2026, <https://pep.uny.ac.id>.

Secara praktiknya, mewujudkan suasana belajar yang ideal dan berkualitas tinggi sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka tidak terlepas dari tersedianya sumber daya yang memadai dan kemampuan mengelolanya.<sup>3</sup> Dengan demikian, mutu bukanlah fenomena yang muncul dengan begitu saja, melainkan hasil dari manajemen yang terukur dan berfikir ke masa depan.

Sejalan dengan pemikiran Nanang Fattah bahwa aspek pembiayaan menempati posisi fundamental sebagai instrumen pendukung utama yang memungkinkan keseluruhan aktivitas pembelajaran mampu berjalan dengan maksimal.<sup>4</sup> Tanpa adanya manajemen yang sehat, inovasi kurikulum dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan akan menghambat perealisasiannya. Oleh sebab itu, pengalokasian dana yang efektif menjadi hal utama penentu posisi lembaga pendidikan dan mempertahankan eksistensi serta keunggulannya dalam persaingan global yang semakin kompetitif.

Akan tetapi, upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan berdasarkan standar mutu yang melampaui standar nasional pendidikan seringkali terhambat dengan anggaran yang terbatas. Pemerintah pada dasarnya memprioritaskan dana Bantuan Operasional Sekolah atau BOS yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan operasional dasar satuan pendidikan. Kondisi tersebut menciptakan celah keuangan bagi lembaga

---

<sup>3</sup> Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 137–56, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847).

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 4.

pendidikan yang menginginkan pemberlakuan akselerasi mutu pendidikan melalui program-program inovatif. Sebagaimana penjelasan Nanang Fattah bahwa pembiayaan pendidikan harus dipandang sebagai investasi kolektif.<sup>5</sup> Sehingga, madrasah dituntut untuk mampu mengelola dengan kreatif dan menggali sumber dana alternatif yang sah dan tidak mengikat, hal ini dilakukan untuk menginternalisasikan setiap program yang diperuntukkan guna mengembangkan potensi peserta didik tidak terhambat oleh biaya.

Sebagai tanggapan mengenai adanya tuntutan dari masyarakat yang menginginkan pelayanan pendidikan yang berkualitas, khusus dan berdaya saing, banyak sekolah atau madrasah yang mulai menginisiasi program kelas unggulan. Kelas unggulan dirancang untuk memberikan nilai tambah (*Add value*) bagi peserta didik yang mendapatkan penguatan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, dan lingkungan belajar yang lebih representatif.

Keberadaan kelas unggulan ini secara otomatis melibatkan adanya peningkatan biaya satuan per siswa. Pada hal ini lah masyarakat atau wali murid terlibat melalui konsep *private cost*. Keterlibatan ini bukanlah sebagai beban, melainkan kontribusi strategis untuk menginternalisasikan anak-anaknya mendapatkan fasilitas pembelajaran dan pengalaman yang berkualitas tinggi secara khusus. Pasal 52 PP Nomor 48 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pungutan oleh satuan pendidikan boleh dilakukan untuk menutupi biaya pendidikan yang tidak bisa dibiayai oleh pemerintah pusat

---

<sup>5</sup> Ibid, Hlm 4.

atau daerah.<sup>6</sup> Sehingga dalam hal ini sekolah atau madrasah boleh menerapkan tambahan biaya dari orang tua siswa.

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber dana dalam skala yang signifikan pada program kelas unggulan menjadi tanggung jawab manajerial yang besar bagi pengelola madrasah. Tanpa adanya pengelolaan dana dari wali murid secara profesional, akan mengurangi kepercayaan publik bahkan bisa terjadi adanya konflik kepentingan. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan tidak bisa dikelola hanya sekadar mencatat uang masuk atau keluar saja. Dibutuhkan siklus manajemen yang sehat, mulai adanya perencanaan hingga pengawasan yang ketat.

Fenomena manajemen pembiayaan yang terstruktur ini ditemukan oleh peneliti saat melakukan pra riset di MTsN 2 Kota Kediri. Dimana madrasah ini menjadi madrasah rujukan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kota Kediri. Madrasah ini berhasil menyelenggarakan program layanan kelas unggulan dengan dukungan penuh dari orang tua siswa dan menjadi sumber dana satu-satunya dalam layanan kelas unggulan tersebut. Rombel kelas unggulan di madrasah ini terdiri 12 rombel dengan jumlah siswa kelas unggulan secara keseluruhan adalah 382 siswa di Tahun Ajaran 2025/2026 ini.

MTsN 2 Kota Kediri tidak hanya berfokus dalam menghimpun dana, melainkan juga terdapat keunikan dalam proses perencanaan anggaran yang sangat detail. Keunikan yang pertama adalah adanya penerapan kebijakan

---

<sup>6</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008,” Badan Pembinaan Hukum Nasional, t.t., diakses 28 Februari 2026, <https://bphn.go.id>.

yang visioner yaitu penyisihan dana cadangan atau *saving* sebesar 5 hingga 10% hal ini dimaksudkan untuk setiap murid yang tidak mampu membayar lunas 100% dalam waktu yang telah ditentukan supaya tetap dapat mengikuti program yang ada dan fasilitas yang sama. Kebijakan tersebut senada dengan teori Nanang Fattah bahwa fungsi anggaran sebagai penjamin keberlanjutan aktivitas.<sup>7</sup> Langkah tersebut mencerminkan bahwa MTsN 2 Kota Kediri tidak hanya berpikir untuk memenuhi kebutuhan kelas unggulan dalam jangka pendek tetapi juga jangka panjang.

Selain adanya keunikan tersebut juga ditemukan oleh penulis, bahwa kelas unggulan memiliki fasilitas yang berbeda seperti meja dan kursi siswa yang menggunakan bahan fiber yang mana tidak ditemukan di kelas reguler. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi bukti nyata bagi orang tua siswa bahwa kontribusi mereka dalam hal keuangan dikelola secara efektif guna aktivitas belajar anak-anaknya dengan nyaman. Puncaknya yaitu pada pengawasan yang dimana setiap tiga bulan sekali dipaparkan program-program yang sudah dijalankan kepada wali murid sebagai upaya dalam menjaga kepercayaan antara madrasah dan orang tua siswa sebagai sumber dana satu-satunya.

Berdasarkan pelaksanaan observasi di MTsN 2 Kota Kediri, peneliti melihat adanya pola manajemen pembiayaan yang sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam sebagai model pengelolaan pembiayaan yang akuntabel di tingkat madrasah. Maka penulis mengambil judul penelitian

---

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, 6 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm 49.

## **“Implementasi Manajemen Pembiayaan pada Program Layanan Kelas Unggulan di MTsN 2 Kota Kediri”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dari konteks penelitian tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan (*budgeting*) pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan (*accounting*) pada program layanan kelas unggulan di MTsN Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan (*auditing*) pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan (*budgeting*) pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan (*accounting*) pada program layanan kelas unggulan di MTsN Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembiayaan (*auditing*) pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil studi mengenai tata kelola pembiayaan pada program kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri ini diproyeksikan mampu memberikan

kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun aplikatif bagi pihak-pihak terkait.

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai usaha dalam meningkatkan pengelolaan pembiayaan program layanan kelas unggulan sehingga mampu memberikan contoh kepada lembaga sekolah lain sebagai strategi dalam meningkatkan pengelolaan pembiayaan yang bersumber dari orang tua siswa secara efektif dan efisien.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta literatur akademik, khususnya bagi peneliti pribadi, menjadi referensi bagi riset mendatang, serta memperluas wawasan bagi khalayak pembaca secara luas.

#### 2. Manfaat aplikatif

- a. Sebagai masukan dalam bidang pendidikan yaitu sekolah atau madrasah bahwa pengelolaan pembiayaan sangatlah penting untuk keberlanjutan suatu program.
- b. Sebagai penambah wawasan mengenai dampak dari pengelolaan pembiayaan yang terorganisir dapat meningkatkan kepercayaan orang tua sebagai sumber dana.
- c. Sebagai referensi untuk mahasiswa yang fokusnya dibidang keuangan pendidikan.

## E. Definisi Konsep

Membuat definisi konsep adalah memberikan definisi terkait istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep pokok pada fokus penelitian supaya tidak menimbulkan kesulitan dalam memahami makna istilah yang digunakan.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, supaya tidak ada kesulitan dalam memahami makna istilah yang digunakan, penulis memberikan penjelasan yang singkat dan mudah dipahami.

1. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah cara lembaga sekolah atau madrasah dalam mengatur biaya yang dimiliki untuk membiayai kebutuhan dalam lembaga tersebut secara efektif dan efisien.
2. Program layanan kelas unggulan adalah program tambahan yang diperuntukkan bagi siswa kelas unggulan yang memiliki potensi diatas rata-rata yang dilakukan di luar jam mata pelajaran reguler untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menggali beberapa informasi dan melaksanakan penelusuran terhadap tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada karya tulis ini sebagai sumber acuan dalam penelitian.

1. Penelitian pertama, oleh Muhammad Yusuf (2023) daam jurnalnya yang berjudul "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kualuh Hilir*" menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan observasi yang hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan mutu lulusan

---

<sup>8</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, 3 ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2015) Hlm 157.

sangat bergantung pada strategi perencanaan anggaran yang tertuang dalam RABS serta pengawasan internal yang akuntabel.

2. Penelitian kedua, oleh Durratul Ma’Nuna dan Abdurrahman (2024) berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah*” pengumpulan datanya melalui wawancara yang menghasilkan data bahwa penggunaan aplikasi pintar *Accurate* dalam pelaporan keuangan memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan layanan pendidikan dan peningkatan fasilitas belajar.
3. Penelitian ketiga, oleh Suminah, Yuliantoni, Fendi Fermansyah, dan Nurul Hidayati Murtafiah (2022) dalam analisisnya yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)*” penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Library Research* yang digunakan untuk membuktikan bahwa transparansi pengelolaan dana BOS merupakan penggerak yang utama dalam membangun kredibilitas dan kualitas suatu lembaga.
4. Penelitian keempat, oleh Aji Yoga Anindita (2024) dalam penelitiannya berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Ar-Rois Cendekia: Strategi, Tantangan, dan Keberhasilan dalam Mencapai Akses Pendidikan Berkualitas*” melalui observasi partisipatif yang dilakukan disimpulkan bahwa diversifikasi sumber dana dan pendekatan pengambilan keputusan yang partisipatif menjadi kunci utama dalam mengatasi adanya ketidakstabilan dana dari pemerintah.
5. Penelitian kelima, oleh Munawwaroh Pohan, Paini, dan Lisnani (2023) melalui judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan*

*Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah di MTsS PTP-VI Berangir*” pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi bahwa komitmen yang kuat antara ketua yayasan dan kepala madrasah dalam transparansi penyusunan aporan dana BOS secara nyata mampu meminimalisir pelanggaran penggunaan dana untuk kepentingan pribadi.

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal “Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kualuh Hilir” Oleh Muhammad Yusuf Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2023	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembiayaan.	Lokasi penelitian di SMA Negeri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah dengan fokus khusus pada Program Kelas Unggulan.
2.	Jurnal “Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah” Oleh Durratul Ma’Nuna dan Abdurrahman Universitas Nurul Jadid, Probolinggo 2024	Sama-sama meneliti di tingkat Madrasah Aliya/Tsanawiyah dan menggunakan teknik wawancara serta observasi.	Fokus penelitian pada penggunaan aplikasi <i>Accurate</i> , sedangkan fokus peneliti selanjutnya adalah pengelolaan dana dari orang tua.
3.	Jurnal “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)” Oleh Suminah, Yuliantoni, Fendi Fermansyah, dan Nurul Hidayati Murtafiah, Institut Agama Islam An Nur Lampung 2022	Sama-sama membahas kaitan antara manajemen pembiayaan dengan peningkatan mutu pendidikan secara umum.	Menggunakan metode <i>Library Research</i> (studi pustaka), sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).

4.	Jurnal “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Ar-Rois Cendekia: Strategi, Tantangan, dan Keberhasilan dalam Mencapai Akses Pendidikan Berkualitas” Oleh Aji Yoga Anindita, Madrasah Pascasarjana Universitas Semarang 2024	Sama-sama menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman	Fokus pada strategi akses pendidikan berkualitas secara umum, sedangkan peneliti berfokus pada eksklusivitas layanan kelas unggulan.
5.	Jurnal “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah di MTsS PTP-VI Berangir” Oleh Munawwaroh Pohan, Paini, dan Lisnani, MTsS PTP-VI Berangir, Sumatera Utara 2023	Sama-sama menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologi dan fokus pada dana BOS, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan deskriptif dan fokus pada biaya tambahan pribadi.